

# WEBSITE UNTUK PENGUATAN ORGANISASI DAN MEDIA PERJUANGAN ASPIRASI PERSATUAN GURU NAHDLATUL ULAMA

Edi Subkhan<sup>1</sup>, Ghanis Putra Widhanarto<sup>2</sup>, Surahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: [edi.subkhan@mail.unnes.ac.id](mailto:edi.subkhan@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Organisasi guru pada dasarnya merupakan sarana untuk memperkuat solidaritas guru dalam meningkatkan kualifikasi diri dan menghadapi beberapa tantangan. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) adalah salah satu organisasi guru yang telah berdiri lama, namun karena kebijakan monopoli organisasi guru pada masa Orde Baru. Pasca reformasi 1998 Pergunu bangkit lagi dan sekarang dalam proses konsolidasi sebagai organisasi guru yang berupaya untuk meningkatkan kualitas guru di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Dalam hal ini upaya awal untuk membuat Pergunu lebih berdaya dilakukan melalui pengembangan website organisasi yang diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi, belajar, dan memperjuangkan aspirasi guru yang dinaungi Pergunu. Website organisasi memiliki peran vital di era internet sekarang. Agar betul-betul berkembang, maka pengembangan website organisasi ini didukung oleh pelatihan jurnalistik dan tata kelola media online. Upaya ini dilakukan tim program pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan pendekatan partisipatoris dan diupayakan pada penguatan lembaga Pergunu.

**Kata Kunci :** aspirasi guru; media perjuangan; Nahdlatul Ulama; organisasi guru; website

## PENDAHULUAN

Organisasi guru merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan di sekolah. Hal ini sudah dibuktikan di Finlandia dalam upaya untuk meningkatkan martabat dan profesionalitas guru (Shalberg, 2014). Peran penting organisasi guru sejatinya memang tidak perlu diragukan lagi. Sebagai organisasi yang mengayomi para guru memang sudah seharusnya organisasi guru memiliki visi untuk memajukan dunia pendidikan, terutama melalui

peningkatan kualitas guru dan mengadvokasi mereka jika dibutuhkan. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 41 ayat (2) dinyatakan bahwa organisasi profesi guru berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di Indonesia, selain Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), juga terdapat organisasi guru lain yang diakui oleh Direktorat

Jenderal (Dirjend) Guru dan Tenaga Kependidikan melalui surat Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan tanggal 4 Desember 2015. Beberapa organisasi tersebut yaitu Ikatan Guru Indonesia (IGI), Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dan Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu). Dalam hal ini organisasi guru yang memiliki sejarah panjang adalah Pergunu. Organisasi yang memayungi guru-guru NU ini telah berdiri sejak 1 Mei 1958 diinisiasi oleh Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU. Hingga tahun 1960-an Pergunu telah berhasil memperjuangkan 20.000-an guru untuk diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) oleh Departemen Agama. Sayang Pergunu hilang ditelan zaman ketika Orde Baru berkuasa ("Sekilas Sejarah", 2013).

Baru pada tahun 2011 Pergunu bangkit kembali dengan menyelenggarakan Kongres ke I di Pondok Pesantren Ammanatul Ummah, Pacet, Mojokerto ("Sekilas Sejarah", 2013). Lebih lanjut, Pergunu merupakan wadah guru-guru yang aktif di sekolah dan madrasah di bawah LP Ma'arif NU maupun di luar itu yang memegang teguh Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah. Visi Pergunu yaitu "Mewujudkan guru-guru yang profesional dan berakhlakul karimah, sebagai unsur pokok dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa". Misi Pergunu antara lain (1) meningkatkan profesionalisme guru, (2) mengembangkan sistem pendidikan nasional yang Islami, (3) membangun masyarakat berpendidikan yang Islami, dan (4) meningkatkan kesejahteraan guru agar dapat melaksanakan tugas profesi secara baik ("Lebih Dekat", 2017).

Salah satu wilayah kepengurusan Pergunu yang sedang berkembang adalah wilayah provinsi Jawa Tengah (Jateng). Pada awal 2018 tim pengabdian kepada masyarakat UNNES berkomunikasi dengan pucuk pimpinan Pergunu Jawa Tengah untuk mencari informasi berkaitan dengan visi dan prioritas pengem-

banan Pergunu Jateng pada tahun 2018 dan beberapa tahun berikutnya. Berdasarkan pada komunikasi tersebut dapat diidentifikasi kebutuhan guru-guru yang tergabung dalam Pergunu, yaitu kebutuhan belajar mengenai Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific learning*), pengembangan rencana pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu guru-guru sebenarnya juga membutuhkan saluran untuk dapat menyuarakan aspirasi mereka berkaitan dengan kesulitan dalam memenuhi beban tugas administrasi di sekolah, juga aspirasi mengenai kebijakan pendidikan yang dirasa merugikan guru-guru Pergunu maupun LP Ma'arif, termasuk mengenai kesejahteraan dan lainnya.

Berdasarkan pada informasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan untuk mengembangkan satu website untuk Pergunu wilayah Jateng. Website tersebut akan diarahkan sebagai website organisasi yang bertujuan sebagai sarana belajar dan bertukar informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh guru, terutama di lingkungan Pergunu dan LP Ma'arif berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, administrasi, kebijakan pendidikan dan sejenisnya—sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Selain itu website tersebut juga diarahkan sebagai media perjuangan penyampai aspirasi para guru. Website dalam pertimbangan tim pengabdian kepada masyarakat memang pilihan tepat sebagai program awal konsolidasi dan pengembangan Pergunu di wilayah Jawa Tengah dibanding menyelenggarakan pelatihan dan sejenisnya. Hal tersebut karena melalui website Pergunu mulai mengenalkan diri kepada khalayak luas dan sekaligus membangun basis data digital di dunia maya yang potensial diakses secara luas oleh para netizen dari berbagai tempat.

Dalam bidang teknologi pendidikan, website merupakan salah satu perkembangan kontemporer media informasi dan komunikasi yang berguna untuk pembelajaran, baik pembelajaran model konvensional maupun

kontemporer seperti model campuran (*blended learning*) (Januszewski & Molenda [eds], 2008). Berbagai macam layanan pendidikan berbasis web pun sudah berkembang pesat, Sanjaya (2007) misalnya mengemukakan lahirnya bagi ragam Massive Open Online Course (MOOC) seperti edX, Udacity, dan Coursera yang memberikan layanan belajar dalam jaringan (*daring/online*) dalam skala global. Banyak riset di Indonesia juga telah menunjukkan manfaat penggunaan website bagi pembelajaran. Misalnya riset Rahman, Munawar, dan Berman (2014) yang mengkaji manfaat website untuk pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan banyak lagi riset-riset sejenis. Jika website sekolah dapat bermanfaat bagi pembelajaran siswa, tentu saja website organisasi guru potensial bermanfaat bagi pembelajaran para guru.

Dalam konteks Indonesia beberapa organisasi seperti PGRI juga sudah memiliki website yang sering digunakan sebagai sarana perjuangan aspirasi para guru, termasuk menyuarakan nasib guru honorer misalnya ("Konferensi Pers", 2018). Hanya saja masih minim keterangannya, hanya berupa laporan gambar saja. Salah satu yang dapat dijadikan rujukan barangkali adalah website Ikatan Guru Indonesia (IGI) yang memang terlihat aktif ([www.igi.or.id](http://www.igi.or.id)). Sementara itu, di Amerika Serikat (A.S.) misalnya, banyak website yang dikelola oleh asosiasi guru dan bahkan masyarakat digunakan untuk memperjuangkan aspirasi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu contohnya adalah Rethinking Schools (website dapat diakses di [www.rethinkingschools.org](http://www.rethinkingschools.org)). Website tersebut menyuarakan perlunya pembaruan pendidikan persekolahan di A.S. yang dinilai bermasalah, termasuk juga menyuarakan hal-hak masyarakat, siswa, guru, dan sekolah yang tertekan oleh kebijakan neoliberal A.S.

Dengan demikian, website organisasi guru selain sebagai media komunikasi, belajar,

penyimpanan basis data secara daring, juga potensial sebagai media perjuangan aspirasi guru. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memutuskan mengembangkan website organisasi Perguru Jateng

## METODE

Upaya untuk mengembangkan kualitas guru dalam bentuk mengembangkan website sebagai sarana komunikasi, publikasi, belajar, dan memperjuangkan aspirasi guru ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatoris (contoh penerapan pada bidang yang berbeda lihat Nugroho & Sukoco, 1997). Artinya, pengembangan website ini melibatkan partisipasi pihak Perguru Jateng secara aktif, terutama para pengurusnya yang relatif masih berjiwa muda dan memiliki visi ke depan sangat baik berkaitan dengan pengembangan website organisasi. Secara teknis, pendekatan partisipatoris tersebut dilakukan dengan melakukan komunikasi intensif dengan pengurus Perguru Jateng, dilanjutkan dengan pengembangan awal website, Focus Group Discussion (FGD), pengembangan website lebih lanjut, pelaksanaan pelatihan jurnalistik berbasis website (*online*), dan rencana tindak lanjut.

Dengan demikian, pengembangan website Perguru Jateng melibatkan beberapa pihak. *Pertama*, tim pengembang website yang terdiri dari Edi Subkhan (kepakaran pada bidang ilmu pendidikan dan kurikulum) dan Ghanis Putra Widhanarto (kepakaran pada bidang teknologi pendidikan, pengembangan website dan media pembelajaran) dosen dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, Surahmat (kepakaran pada bidang jurnalistik), dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Terdapat juga 3 (tiga) mahasiswa dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. *Kedua*, dari pihak Perguru Jateng melibatkan pengurus inti Perguru Jateng, terdiri dari 5 (lima)

orang. Kegiatan pengembangan website hingga pelaksanaan pelatihan jurnalistik dilaksanakan dalam jangka waktu 7 (tujuh) bulan, sejak Maret hingga September 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan website Pergunu Jateng sebagaimana dikemukakan pada bagian metode dilakukan secara partisipatoris dan melalui beberapa tahap. Berikut di bawah ini dijelaskan beberapa aktivitas, perkembangan, dan hasil yang terdapat pada beberapa tahap program pengembangan website ini.

*Pertama*, komunikasi dan pengembangan website awal. Komunikasi awal dijalin oleh tim pengembang website dari UNNES dengan pengurus Pergunu Jateng untuk mengidentifikasi perkembangan Pergunu Jateng dan program-program prioritasnya pada tahun 2018 ke depan. Berangkat dari komunikasi tersebut tim pengembang mengidentifikasi bahwa pengembangan website organisasi adalah hal awal yang lebih diperlukan dibanding melakukan program pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran dan sejenisnya. Agar jelas maka tim kemudian mengidentifikasi jenis website yang akan dikembangkan, rubrik yang tepat dimunculkan, dan mekanisme pengelolaan redaksi. Berdasarkan pada identifikasi tersebut dikembangkanlah desain awal website Pergunu Jateng. Beberapa rubrik yang dibuat pada tahap awal yaitu opini, berita, wawasan ilmu pendidikan, resensi, *gallery*, profil lembaga, dan kebijakan pendidikan. Pada tahap ini tim pengembang menggagas satu tim melibatkan mahasiswa sebagai pendamping pengembangan website secara intensif agar pengelolaan website dapat berjalan, maksimal hingga akhir program pengembangan ini.

*Kedua*, pertemuan Focus Group Discussion (FGD). Setelah tim mengembangkan website Pergunu Jateng kemudian dilaksanakan pertemuan intensif dalam format FGD untuk membahas beberapa hal penting,

yaitu susunan redaksi pengelola website, evaluasi terhadap tampilan dan rubrik website yang telah dikembangkan, dan rencana pelaksanaan pelatihan jurnalistik. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada Selasa, 11 September 2018 di gedung Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah, jalan Dr. Cipito nomor 180, Semarang. Pada kesempatan tersebut hadir 9 (Sembilan) orang dan menghasilkan beberapa hal penting berkaitan dengan perkembangan website. Hal penting yang diputuskan yaitu domain website berganti dari *pergunu.org* menjadi *pergunujateng.org*, penambahan rubrik yaitu perangkat pembelajaran, tokoh inspiratif, konsultasi pendidikan, pengumuman, dan kalender.

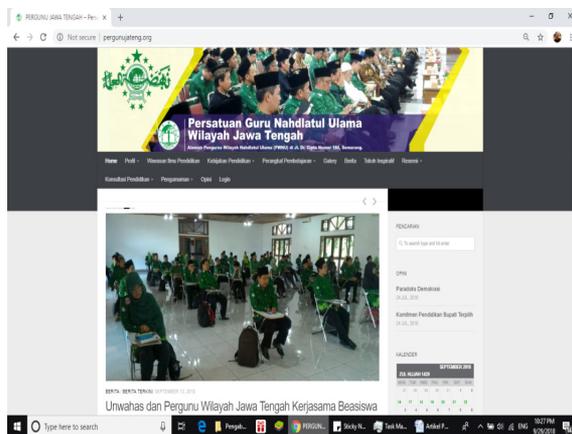


**Gambar 1 Focus Group Discussion**

Pada kesempatan ini dihasilkan rumusan susunan keredaksian website Pergunu Jateng sebagai berikut. Pengarah terdiri dari Prof. Noor Achmad dan Prof. Fatah Syukur. Pimpinan redaksi Dr. Ruswan, M.A. Sekretaris redaksi Dr. Ikrom. Tim redaksi terdiri dari M. Ahsanul Husna, Usman Roin, Ahmad Taufiq, Hery Nugroho, dan M. Imam Khoirul Ulumudin. Lay out oleh Noor Hadi dan tim IT dibantu oleh tim dari UNNES. Beberapa nama yang disebutkan tersebut diambil dari beberapa tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah yang juga akademisi, terutama untuk posisi pengarah dan pimpinan redaksi. Sementara itu untuk bagian tim redaksi yang diarahkan untuk dapat bekerja secara teknis diambil dari anggota pengurus Pergunu Jateng yang rela-

tif muda dan aktif di dunia kepenulisan. Beberapa anggota Pergunu Jateng bahkan sudah sering menulis di media massa, antara lain Usman Roin.

Setelah pertemuan tersebut, tim pengembang website kembali menambah beberapa menu rubrik. Namun memang belum diisi sepenuhnya karena isi materi (*content*) sebenarnya yang memiliki adalah para guru yang tergabung di Pergunu, bukan di tim pengembang website. Dalam hal ini tim program pengabdian kepada masyarakat UNNES memang berkeinginan untuk memberikan peran besar bagi pihak Pergunu Jateng yang sudah diresmikan dalam susunan kepengurusan redaksi [pergunujateng.org](http://pergunujateng.org) untuk mengelola website tersebut, termasuk mengisi materinya. Dengan demikian perlu diupayakan untuk memberikan bekal dan pendampingan secara intensif kepada pengurus [pergunujateng.org](http://pergunujateng.org) berkaitan dengan aktivitas teknis menulis dan mengunggah materi, baik materi berupa teks, gambar, maupun file ke website.



**Gambar 2 Tampilan Website Pergunu Jateng**

Di akhir pertemuan tersebut tim pengembang menyampaikan bahwa program berikut-

nya adalah melaksanakan program pelatihan jurnalistik berbasis website. Beberapa peserta yang hadir dalam FGD menyatakan bahwa materi yang sebaiknya diberikan adalah teknis reportase, memilih gambar yang baik, dan teknik mengelola media online. Materi yang sedianya disediakan oleh tim pengembang, yaitu menulis opini, ditiadakan. Selain itu, para kesempatan tersebut juga disepakati para peserta akan diambil dari berbagai cabang Pergunu di Jawa Tengah, yaitu Jepara, Magelang, Wonosobo, Brebes, Semarang, dan lainnya. Para peserta tersebut nanti juga diarahkan sekaligus menjadi kontributor yang bertugas menulis berita dan sejenisnya dari tempat masing-masing untuk dimuat di website [pergunujateng.org](http://pergunujateng.org).

*Ketiga*, pelatihan jurnalistik berbasis website. Pelaksanaan kegiatan pelatihan jurnalistik berbasis website dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 September 2018 di gedung Prof. Retno Sriningsih Satmoko, LP2M UNNES. Acara berlangsung sejak pukul 08.00 hingga 13.00 WIB. Pada pelatihan ini pembicara yang dihadirkan berasal dari internal tim program pengabdian kepada masyarakat UNNES sendiri, yaitu Surahmat yang memberikan materi jurnalistik, terutama fokus pada teknik reportase dan Ghanis Putra Widhanarto yang diarahkan memberi materi mengenai teknis mengelola website. Pada kesempatan tersebut sebanyak 17 (tujuh belas) peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Pada sesi pertama, materi teknik reportase, pemateri memaparkan materi hingga dipandu berlatih secara praktis menulis reportase. Berikutnya, pada sesi kedua pemateri juga memaparkan peluang mengembangkan media online hingga teknis menjadi kontributor website [pergunujateng.org](http://pergunujateng.org).



**Gambar 3 Pelatihan Jurnalistik Berbasis Website**

Pada acara pelatihan tersebut tampak peserta sangat antusias, dibuktikan dengan bertahan hingga akhir acara. Selain memberikan pelatihan teknis reportase dan pengelolaan website, di akhir acara pihak Pergunu Jateng juga menginisiasi dibuatnya grup WhatsApp (WA) sebagai sarana komunikasi dan saling berkirim informasi. Menurut Usman Roin, dari redaksi pergunujateng.org, melalui grup WA semangat para peserta pelatihan akan dijaga dengan cara berkomunikasi secara rutin. Selain itu juga sebagai sarana untuk berkirim berita, terutama jika para peserta masih terkendala dengan langkah-langkah teknis mengunggah berita langsung melalui akun yang sudah dibuat di website Pergunu yang menggunakan Wordpress. Tim pengabdian kepada masyarakat UNNES sendiri juga mengidentifikasi beberapa hal yang tetap perlu ditindaklanjuti, yaitu pendampingan tim redaksi pergunujateng.org dalam tata kelola dan pembenahan beberapa tampilan dan menu pada website Pergunu Jateng.

Sampai akhir September 2018 program pengembangan website organisasi Pergunu Jateng memang belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena waktu yang terbatas baik dari pengurus Pergunu maupun dari tim program pengabdian dari UNNES sendiri. Tim ini menyadari hal tersebut dan telah berupaya untuk memperbaikinya dalam beberapa program tindak lanjut (*follow up*) berupa pendampingan intensif dan partisipatoris dengan Per-

gunu Jateng yang tentu tidak dapat ditampilkan langsung pada artikel ini. Hal itu karena upaya tersebut akan dilakukan setelah artikel ini selesai ditulis. Walau begitu, pendekatan partisipatoris yang digunakan dalam program ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran berbagai cabang perwakilan Pergunu Jateng dalam acara pelatihan jurnalistik yang telah diadakan.

Harapan dari tim pengabdian kepada masyarakat UNNES dalam pengembangan website Pergunu Jateng yaitu (1) website ini betul-betul mekanisme keredaksiannya dapat berjalan optimal, mulai dari menulis berita dari berbagai tempat para guru beraktivitas hingga pada teknis penyuntingan, unggah materi ke website serta persebaran dan balikkannya (*feed back*), (2) website ini dapat menjadi sumber memperbarui informasi berkaitan dengan isu-isu pendidikan kontemporer, baik pada aras keilmuan maupun kebijakan, (3) website ini juga semoga dapat menjadi media untuk menyuarkan aspirasi para guru yang tergabung di Pergunu berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, kesejahteraan, dan sejenisnya, dan (4) untuk jangka panjang semoga website ini juga dapat berkembang untuk membiayai operasional dan pengembangan keredaksian maupun Pergunu Jateng sebagai organisasi induk yang memayunginya.

## SIMPULAN

Pengembangan website Pergunu Jateng dinilai sangat bermanfaat bagi organisasi dan guru di lingkungan Pergunu. Banyak harapan disampaikan oleh pengurus Pergunu mengenai visi dan muatan website yang dikembangkan. Hingga akhir September 2018 selain berhasil membuat website pergunujateng.org juga telah menghasilkan susunan redaksi dan pembagian kerja yang jelas. Namun karena pelatihan jurnalistik baru dilaksanakan pada akhir Septemebr 2018 juga maka artikel ini belum dapat menggambarkan kemajuan berikutnya

berkaitan dengan tampilan website, perbaikan isi dan tambahan menu, dan proses keredaksian yang telah dirancang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. (Eds.). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. London & New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Madrasah Berkah. 2017. *Lebih Dekat dengan Pergunu.*: <http://www.madrasahberkah.com/2017/01/lebih-dekat-dengan-pergunu.html> (diakses tanggal 1 2018)
- Nugroho, P.A. & Sukoco, Y. 1997. Pendekatan Partisipatoris dalam Pembangunan Pedesaan: Kasus Pembangunan Jaringan Penyediaan Air Bersih di Dusun Ngandong, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Majalah Geografi Indonesia*, 11(19): 53-67.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pengurus Besar PGRI. 2018. *Konferensi Pers Pengurus Besar PGRI tentang Penyelesaian Tenaga Honorer Guru dan Tenaga Kependidikan, Gedung Guru Indonesia, 20 September 2018*. <http://pgri.or.id/konferensi-pers-pengurus-besar-pgri-tentang-penyelesaian-tenaga-honorer-guru-dan-tenaga-kependidikan-gedung-guru-indonesia-20-september-2018/> (diakses tanggal 14 November 2018)
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E.T. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1): 137-145.
- Sahlberg, P. 2014. *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia*. Terj. Ahmad Muchlis. Bandung: Kaifa.
- Sanjaya, R. 2017. *Disruptive Innovation dalam Perguruan Tinggi*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Sistem Informasi. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Pergunu Kebomas. 2013. *Sekilas Sejarah Pergunu*. <https://pergunukebomas.wordpress.com/2013/01/26/sekilas-sejarah-pergunu/> (diakses tanggal 10 April 2018)

